

BAB III

METODE PENELITIAN

3.01. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan mengukur dan mengolah data dalam bentuk angka dengan metode analisis statistika. Penelitian kuantitatif korelasional ini akan mengidentifikasi semua variabel dan diteliti hubungan antara variabel-variabelnya serta dinyatakan korelasional setelah diuji secara empirik (Azwar, 2017, hal. 5)

3.02. Indetifikasi Variabel Penelitian

3.02.01. **Variabel Tergantung:** Memori jangka pendek

3.02.02. **Variabel Bebas:** *Burnout*

3.03. Definisi Operasional

3.03.01. Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek adalah sistem penyimpanan yang memungkinkan seseorang untuk mempertahankan dan mengelola informasi sensorik secara singkat dan maksimal penyimpanan informasi sebanyak tujuh item. Memori dalam penelitian ini diukur menggunakan *forward digit span* dan alat ukur ini menggunakan penyandian auditori berupa suara. Semakin tinggi nilai skor memorinya maka semakin tinggi juga kemampuan memori jangka pendek karyawan, begitu juga sebaliknya.

3.03.02. Burnout

Burnout adalah kelelahan emosional dan fisik yang dialami oleh karyawan yang berdampak pada penurunan kondisi fisik dan efektifitas pada pekerjaan.

Burnout pada karyawan ini akan diukur menggunakan *Maslach Burnout Inventory* (MBI). Dalam alat ukur ini terdapat tiga aspek yang dapat diungkap yaitu, kelelahan emosional (*Emotional Exhaustion*), depersonalisasi (*Depersonalization*), dan pencapaian personal (*Personal Accomplishment*). Tinggi rendahnya *burnout* ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek dalam mengisi skala tersebut. Semakin tinggi skor *burnout* yang diperoleh oleh karyawan maka semakin tinggi juga tingkat *burnout* pada karyawan, begitu juga sebaliknya.

3.04. Subjek Penelitian

3.04.01. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, populasi dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Bungin objek penelitian ini berupa manusia, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lainnya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2016,h.144).

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini pada karyawan, dengan pendidikan minimal Strata-1 (S1), berdomisili di Semarang, dan tidak pernah mengalami cedera otak.

3.04.02. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sujarweni (2014,h.65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah pengambilan sample yang secara kebetulan, dengan keadaan siapa saja dan dimana saja peneliti bertemu dengan individu tersebut maka individu tersebut dijadikan sample (Sugiyono,2011).

3.05. Metode pengambilan Data

3.05.01. Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes neuropsikologi yaitu *battery* tes memori *digit span forward* dan skala *burnout*.

Alat tes neuropsikologi yang digunakan untuk mengukur variabel memori adalah *Digit Span forward*. Disini subyek secara satu persatu dan tatap muka di tes secara langsung oleh peneliti dan subjek diminta untuk menjalani empat tes tersebut.

Skala yang digunakan adalah metode skala likert dimana sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2011, hal. 93).

Di dalam skala *burnout* akan terdapat dua kategori pernyataan yaitu *favorable* (pernyataan yang sifatnya mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung).

3.05.02. Blue Print dan Cara Penilaian

3.05.02.01. Test Memori Jangka Pendek

Tes memori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *forward digit span*. *Forward digit span* yaitu untuk mengukur auditori jangka pendek atau immediate recall, perhatian dan kecemasan. Pada *Digit Span Forward* tester menyebutkan deret angka dan setelah itu subjek diminta kembali untuk menyebutkan angka dalam urutan yang benar. Skoring dalam tes ini yaitu soal dimulai dari rangkaian pertama, setiap soal terdiri dari 2 kali percobaan, apabila subjek gagal sebanyak 2 kali pada rentang angka yang sama maka tes akan dihentikan. Skoring tes ini yaitu subjek dapat menjawab benar maka akan diberi nilai 1 sedangkan jika menjawab salah maka akan diberi nilai 0.

3.05.02.02. Skala *Burnout*

Untuk mengetahui *Burnout* pada karyawan diukur menggunakan *Maslach Burnout inventory (MBI)*. Skala *Burnout* ini mengungkap aspek-aspek *burnout* yaitu *Exhaustion* (kelelahan), *Depersonalization* (Depersonalisasi) dan *Personal Accomplishment* (pencapaian personal). Peneliti menggunakan Alat ukur MBI yang telah di adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Widhianingtanti. Alat ukur yang sudah di adaptasi ini berisi

22 item pernyataan yang menggambarkan ketiga aspek yang ada. Skala ini sudah di uji Validitas dan Reliabilitasnya menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* dengan 163 subjek, dan memiliki skor 0,880.

Table 3.1

Blue Print* skala *Burnout

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kelelahan Emosional	9	-	9
2	Depersonalisasi	5	-	5
3	Pencapaian Diri	-	8	8
	Total	14	8	22

Alat ukur *Maslach Burnout Inventory* dapat digunakan untuk mengukur tingkatan burnout pada karyawan dengan meminta partisipan memilih jawaban yang memang paling mewakili keadaan yang sedang mereka rasakan, dengan skala 0-6 mengidentifikasi tingkat tidak pernah (=0) sampai setiap hari (=6) pada item favorable dan pada unfavorable tingkat tidak pernah (=6) sampai setiap hari (=0).

Jumlah angka yang akan dihasilkan pada pertanyaan-pertanyaan melalui MBI akan menunjukkan tingkat *burnout* dengan hasil skor yang tinggi di pernyataan pada aspek kelelahan dan depersonalisasi, dan skor rendah di aspek pencapaian diri

3.06. Uji Coba Alat Ukur

3.06.01. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur adalah suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur yang berupa skala secara tepat dan cermat dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sejauh mana skala itu dapat mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2017, h.1-7). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Maslach Burnout Inventory* yang telah di validasi oleh Widhianingtanti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*.

3.06.02. Reliabilitas Alat Ukur

Reabilitas menurut Azwar (2017, h.1-7) reabilitas merupakan tingkatan ketetapan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Reabilitas sering diartikan dengan bermacam macam konsep, tetapi reabilitas itu mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Jika pengukuran tidak reliabel maka akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Syarat pengukuran yaitu harus akurat dan konsistensi

Penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini menggunakan pendekatan konsistensi internal. Pada pendekatan internal, prosedurnya hanya memerlukan satu kali penggunaan sebuah tes pada sekelompok individu sebagai subjek. Oleh karena itu, pendekatan ini mempunyai nilai efisiensi dan praktis yang cukup tinggi.

3.07. Metode Analisis Data

Pada akhir penelitian akan diperoleh data-data yang dikumpulkan dan lalu akan diolah atau analisis data. Peneliti menggunakan korelasi *Pearson*.